



**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERBANKAN UNIT USAHA SYARIAH**

**Pridatulakia<sup>1</sup>, Yusmaniarti<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2</sup>

[yusmaniarti@umb.ac.id](mailto:yusmaniarti@umb.ac.id)<sup>2</sup>

**INFORMASI ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Diterima: 19/06/2025

Direvisi : 25/06/2025

Disetujui: 30/06/2025

**Keywords:**

Capital Structure,  
Profitability, Asset  
Structure, Institutional  
Ownership, Liquidity

**Kata Kunci:**

Struktur Modal,  
Profitabilitas, Struktur  
Aktiva, Kepemilikan  
Institusional, Likuiditas

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability, asset structure, institutional ownership, and liquidity on the capital structure of Islamic banking business units registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2018–2022 period. The research method used is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis techniques and classical assumption testing. The results show that profitability and asset structure have a positive and significant effect on capital structure, liquidity has a negative and significant effect on capital structure, while institutional ownership has a negative but insignificant effect. The conclusion of this study is that most independent variables simultaneously influence capital structure, with a contribution of 47.7%.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, kepemilikan institusional, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perbankan unit usaha syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018–2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal, dengan kontribusi pengaruh sebesar 47,7%.

**PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia saat ini sedang tumbuh, dan permintaan terhadap pembiayaan sektor public semakin meningkat. Lembaga keuangan, seperti bank, berperan penting sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan berkembangnya perbankan syariah, maka undang-undang yang mengatur perbankan syariah yang telah diundangkan. Perkembangan ini diharapkan dapat mendukung perekonomian nasional dengan pertumbuhan kekayaan yang meningkat lebih dari 65% setiap tahun selama lima tahun terakhir Mukaromah & Supriono (2020). Perkembangan bisnis perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, khususnya pada tahun 2017 hingga tahun 2020. Perbankan syariah berinovasi dan meningkatkan kinerja



agar mampu bersaing secara global dan memenuhi ekspektasi masyarakat. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bank syariah sangat penting sebagai dasar pertimbangan komposisi struktur (Masayitah As Sahara 1, Aulia Dewi Gizta 2 1 2023).

Bank swasta nasional adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998). Bank swasta nasional dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Putra, 2022). Kinerja keuangan merupakan faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Lihat rasio keuangan untuk memastikan kinerja keuangan yang baik. Rasio keuangan membandingkan suatu angka dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan. Dan lingkungan mikroekonomi juga mempengaruhi pada faktor eksternal ketika bank syariah memutuskan kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangannya (Agustina 2020). Struktur modal dapat diartikan sebagai pertimbangan atau perbandingan antara penggunaan modal utang yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas. Struktur modal mewakili hubungan antara utang dan ekuitas, merupakan salah satu keputusan penting terkait maksimalisasi keuntungan, dan memiliki dampak yang menentukan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diharapkan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang terendah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Helwig et al 2020). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan return on equity yang tinggi menggunakan lebih sedikit utang. pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pembiayaan dari dana yang dihasilkan sendiri Mapossa, (2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Kepemilikan lembaga ini merupakan mayoritas kepemilikan perusahaan lain yang berada di dalam dan diluar negeri. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dan efektif dalam perusahaan dapat mengurangi peran utang sebagai alat manajemen bisnis untuk meringankan permasalahan di instansi pemerintah (Mapossa 2018). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas adalah melalui rasio utang, yaitu yang mengukur proporsi modal yang diperlukan untuk pengeluaran. Menurut pecking order theory, perusahaan mengutamakan sumber daya internal. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternal karena memiliki lebih banyak sumber pendanaan internal (Nuraeni et al 2017).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Struktur Modal**

Penentuan struktur modal merupakan kunci terpenting dalam pengambilan keputusan keuangan pada saat pembiayaan aset, kebangkrutan, dan permasalahan perusahaan yang timbul apabila terjadi kesalahan pada saat meninjau struktur modal. Modal merupakan salah satu elemen penting bagi sebuah bisnis. Sebab tanpa modal operasional bisnis akan terdampak. Setiap perusahaan dapat memaksimalkan modalnya dan utang sebagai tambahan modal operasional perusahaan, atau gabungan antara ekuitas dan utang sebagai sumber



pembiayaan Mariani, (2021). Menurut Syafril (2021), struktur modal menggambarkan hubungan keuangan suatu perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang diperoleh dari hutang jangka panjang dengan sumbernya. Menurut Houston (2021) terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal:

- 1) Risiko bisnis, atau tingkat risiko yang terkait dengan pengoperasian bisnis ketika bisnis tidak menggunakan hutang.
- 2) Posisi pajak badan, Salah satu alasan utama penggunaan utang sebagai bunga adalah pengurangan pajak, yang selanjutnya mengurangi biaya utang yang sebenarnya.
- 3) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk meningkatkan modal dengan persyaratan yang wajar bahkan kondisi yang buruk

### ***Pecking Order Theory***

*Teori Pecking order* merupakan teori alternatif yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan mengurangi utangnya. Teori ini didasarkan pada asumsi asimetris bahwa manajer mengetahui lebih banyak tentang profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih untuk memperoleh dana terlebih dahulu dari dana internal dan kemudian menutup kekurangannya dana eksternal. Perusahaan dapat menginvestasikan kembali laba ditahan yang berasal dari dana internal untuk menghimpun dana. Namun, jika pendanaan eksternal diperlukan, maka pinjaman merupakan jalan yang paling sedikit hambatannya. Penerbitan obligasi tidak banyak berpengaruh terhadap harga saham

### ***Teori Pertukaran (Trade-Off Theory)***

*Trade off theory* membahas tentang hubungan antara struktur modal, struktur aset, kepemilikan institusional, dan likuiditas yang mempengaruhi profitabilitas. Inti dari *trade off theory* dalam struktur modal adalah mempertimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul oleh penggunaan hutang. hutang tambahan masih diperbolehkan sepanjang manfaatnya lebih besar dibandingkan pengorbannya. disisi lain, jika biaya pengorbanan penggunaan utang tinggi, maka utang tambahan tidak diperbolehkan sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar (Umdiana & Claudia 2020). Oleh karna itu, intinya penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, namun hanya sampai pada titik tertentu. Model *trade off* tidak dapat secara akurat menentukan struktur modal yang optimal karena sulit untuk menentukan secara akurat nilai sekarang dari biaya keagenan.

### ***Struktur Aktiva***

Asset mix merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total asetsuatu perusahaan. Ketika nilai aset tetap perusahaan meningkat, aset tersebut menjadi jaminan sehingga semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap utang. Mayoritas aset tetap diperkirakan terkait dengan tingkat leverage yang tinggi. Aset tetap seringkali dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman, karena perusahaan dengan aset tetap yang lebih banyak menerima lebih banyak hutang dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih sedikit (Prastika & Candradewi 2019). Aset mengacu pada jenis aset(aset) yang dimiliki suatu perusahaan dalam kegiatan operasional dan manajemennya. Kekayaan suatu perusahaan



dirangkum dalam bagian "aset lancar" dalam laporan pengelolaan keuangan (Neraca). Aset lancar (Current Assets) adalah aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu satu tahun. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, dan persediaan. Aset tetap atau aset jangka panjang/tetap adalah aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam satu tahun atau lebih (Iverson & Dervan, 2021).

### ***Kepemilikan Institusional***

Mariani (2021) menjelaskan kepemilikan institusional dihitung sebagai persentase dari total kepemilikan saham institusional pada akhir periode lembaga keuangan biasanya dikuasai oleh sebagian besar investor karena mereka mempunyai sumber daya yang lebih tinggi banyak dibandingkan investor lain. Hubungan antara teori keagenan dan kebijakan utang mencerminkan tingginya kepemilikan ekuitas lembaga keuangan, sehingga melakukan pemantauan terhadap agen agar lembaga keuangan lebih berhati-hati dalam menggunakan kebijakan utang dapat meminimalkan konflik antar lembaga (Cahyani 2019). Dalam konteks teori keagenan dimana kebijakan utang menjelaskan tingginya kepemilikan saham pada lembaga keuangan, konflik keagenan dapat dikurangi dengan membiarkan lembaga keuangan melakukan kebijakan utang dengan lebih hati-hati dan memantau agennya agar lebih efisien. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan oleh investor institusional, maka semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Temuan ini didukung oleh peneliti Cahyani (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif namun signifikan terhadap Struktur Modal.

### ***Likuiditas***

Likuiditas merupakan salah satu kriteria yang digunakan investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Sebab, likuiditas memperkuat kepercayaan masyarakat dan kreditur terhadap perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian dana perusahaan berasal dari kreditur/pihak luar, maka perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan dananya untuk menghasilkan keuntungan. Anda perlu menghitung profitabilitas perusahaan anda. Rasio likuiditas merupakan angka penting yang mengukur likuiditas suatu perusahaan. Metode ini membandingkan seluruh komponen aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek (Prastika & Candradewi, 2019). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antar aset lancar seperti kas dan kewajiban lancar. Aset lancar biasanya terdiri dari uang tunai, surat berharga, piutang, investaris dan lain-lain. Kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, surat utang jangka pendek, utang jangka panjang yang belum dibayar, pajak yang masih harus dibayar, dan biaya masih harus dibayar lainnya, terutama upah (Adquisiciones et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi asosiatif yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu dan kelompok), kejadian atau prosedur (Therapy et al., 2018). Populasi merupakan semua kelompok orang, kejadian dan lain sebagainya yang



menarik yang ingin diteliti sehingga pihak peneliti dapat memberikan opini berdasarkan statistik sample (Bougie, 2022). Populasi pada penelitian ini yaitu perbankan unit usaha syariah yang terdaftar di otoritas jasa tahun 2018-2022. Berdasarkan informasi yang disajikan, pada otoritas jasa keuangan. sampai saat ini terdapat 24 perbankan tetapi dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip unit usaha syariah. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan berbagai pertimbangan atau dengan menggunakan metode untuk menentukan sampel yang akan diambil (Bougie, 2022:54). Dalam penentuan test pada penelitian tersebut dengan menggunakan metode purposive testing. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan penentuan tertentu, yang biasa digunakan pada penelitian bersifat kuantitatif atau tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Perhitungan Variabel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	BNII	2018	152,442,167,000,000.00	20,775,040,000,000.00	7.34
2	BNII	2019	142,397,914,000,000.00	26,684,916,000,000.00	5.34
3	BNII	2020	145,844,522,000,000.00	27,345,513,000,000.00	5.33
4	BNII	2021	139,826,538,000,000.00	28,886,439,000,000.00	4.84
5	BNII	2022	131,279,968,000,000.00	29,533,950,000,000.00	4.45
6	BNGA	2018	227,200,919,000,000.00	39,580,579,000,000.00	5.74
7	BNGA	2019	231,173,061,000,000.00	43,294,166,000,000.00	5.34
8	BNGA	2020	239,890,554,000,000.00	41,053,051,000,000.00	5.84
9	BNGA	2021	267,398,602,000,000.00	43,388,358,000,000.00	6.16
10	BNGA	2022	261,478,036,000,000.00	45,276,263,000,000.00	5.78
11	BNLI	2018	130,440,930,000,000.00	22,451,936,000,000.00	5.81
12	BNLI	2019	137,413,908,000,000.00	24,037,351,000,000.00	5.72
13	BNLI	2020	162,654,644,000,000.00	35,071,453,000,000.00	4.64
14	BNLI	2021	197,765,327,000,000.00	36,613,715,000,000.00	5.40
15	BNLI	2022	217,495,182,000,000.00	37,617,289,000,000.00	5.78
16	BSIM	2018	23,532,846,000,000.00	4,856,420,000,000.00	4.85
17	BSIM	2019	26,385,919,000,000.00	6,074,463,000,000.00	4.34
18	BSIM	2020	32,557,921,000,000.00	6,056,844,000,000.00	5.38
19	BSIM	2021	38,799,669,000,000.00	7,359,416,000,000.00	5.27
20	BSIM	2022	33,547,181,000,000.00	7,285,008,000,000.00	4.60
21	BDMN	2018	144,822,368,000,000.00	41,939,821,000,000.00	3.45
22	BDMN	2019	148,116,943,000,000.00	45,417,027,000,000.00	3.26
23	BDMN	2020	157,314,569,000,000.00	43,575,499,000,000.00	3.61
24	BDMN	2021	147,010,107,000,000.00	45,197,354,000,000.00	3.25



25	BDMN	2022	150,251,206,000,000.00	47,478,482,000,000.00	3.16
26	NISP	2018	149,154,640,000,000.00	24,428,254,000,000.00	6.11
27	NISP	2019	153,042,184,000,000.00	27,664,803,000,000.00	5.53
28	NISP	2020	176,467,884,000,000.00	29,829,316,000,000.00	5.92
29	NISP	2021	182,068,037,000,000.00	32,327,571,000,000.00	5.63
30	NISP	2022	204,287,525,000,000.00	34,211,035,000,000.00	5.97
31	BTPN	2018	76,544,999,000,000.00	19,364,407,000,000.00	3.95
32	BTPN	2019	142,608,793,000,000.00	31,471,928,000,000.00	4.53
33	BTPN	2020	142,277,859,000,000.00	32,964,753,000,000.00	4.32
34	BTPN	2021	146,932,964,000,000.00	36,078,927,000,000.00	4.07
35	BTPN	2022	159,913,419,000,000.00	39,413,024,000,000.00	4.06
36	BBTN	2018	263,784,017,000,000.00	23,840,448,000,000.00	11.06
37	BBTN	2019	269,451,682,000,000.00	23,836,195,000,000.00	11.30
38	BBTN	2020	321,376,142,000,000.00	19,987,845,000,000.00	16.08
39	BBTN	2021	327,693,592,000,000.00	21,406,647,000,000.00	15.31
40	BBTN	2022	351,376,683,000,000.00	25,909,354,000,000.00	13.56
41	BJTM	2018	54,217,182,000,000.00	8,471,936,000,000.00	6.40
42	BJTM	2019	67,734,755,000,000.00	9,021,558,000,000.00	7.51
43	BJTM	2020	73,614,502,000,000.00	10,004,950,000,000.00	7.36
44	BJTM	2021	87,947,426,000,000.00	10,910,539,000,000.00	8.06
45	BJTM	2022	89,715,529,000,000.00	11,445,861,000,000.00	7.84

Selanjutnya statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis informasi yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu informasi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, terkecil, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), (X1) struktur aktiva (X2), kepemilikan institusional (X3), dan likuiditas (X4), sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah struktur modal (Y).

**Tabel 2.**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54158889
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.084
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>



Berdasarkan N 33 ada pembuangan 12 outlier antara nilai terbesar nilai minimum dengan nilai maksimum dari item residual. Maka hasil pengujian *one sampel kolmogrov smirnov* (KS), terlihat bahwa semua variabel memiliki *asympt. Sig (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha=0.05$  yaitu sebesar 0.200. Ini menunjukkan semua variabel telah terdistribusi secara normal dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  yang artinya data telah terdistribusi secara normal.

**Tabel 3.**  
**Penilaian DW (Durbin-Watson)**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-Ragu	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 <sup>a</sup>	.644	.593	.57898	1.740

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa model persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi, karena pada model persamaan nilai dW lebih besar dari pada dL dan lebih rendah daripada 4-dU yaitu  $dU < dW < 4-dU$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi persamaan regresi pada model variabel bebas dengan jumlah observasi sebanyak 33, diperoleh nilai dL sebesar 1.1927, nilai dU sebesar 1.7298 dan nilai Durbin-Watson sebesar 1.798 sehingga disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.652	1.533
SA	.863	1.159
KI	.786	1.273
LK	.777	1.287

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa tidak terdapat model persamaan yang terkena masalah multikolinearitas. Variabel independen pertama ROA pada hipotesis ke-1 memiliki nilai *tolerance* 0.652 nilai tersebut  $> 0,1$ , selanjutnya nilai VIF sebesar 1.533 nilai tersebut  $< 10$ , maka ROA terbebas dari masalah multikolinearitas.



**Tabel 6.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Sig.
1	(Constant)	.177
	ROA	.125
	SA	.432
	KI	.552
	LK	.110

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat bahwa nilai ROA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.177 > 0.05$ , maka model regresi untuk variabel ROA bebas heteroskedastisitas. Nilai struktur aktiva memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.125 > 0.05$ , maka model regresi untuk variabel struktur aktiva bebas heteroskedastisitas. Nilai kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.552 > 0.05$ , maka model regresi untuk variabel kepemilikan institusional bebas heteroskedastisitas. Nilai likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.110 > 0.05$ , maka model regresi untuk variabel likuiditas bebas heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7.  
Hasil Uji Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.428	.822		6.600	.000
	ROA	72.962	18.198	.559	4.009	.000
	SA	5.292	2.041	.315	2.592	.015
	KI	-1.239	.939	-.168	-1.318	.198
	LK	-.003	.001	-.802	-6.269	.000

$$\text{Model : } Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 5.428 + 72.962 + 5.292 + (-1.239) + (-0.003) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 5.428 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen, yaitu profitabilitas, struktur aktiva, kepemilikan institusional, dan likuiditas dianggap konstan (bernilai 0), maka struktur modal akan naik sebesar 5.428. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu profitabilitas, struktur aktiva, kepemilikan institusional dan likuiditas mengalami kenaikan, struktur modal akan mengalami kenaikan juga. Koefisien untuk ROA sebesar 72.962 artinya apabila ROA mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka struktur modal mengalami kenaikan sebesar 72.962. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan struktur modal. Dalam hal ini menyebabkan kenaikan pada struktur modal. Koefisien untuk struktur aktiva sebesar 5.292



artinya apabila struktur aktiva mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka struktur modal mengalami kenaikan sebesar 5.292. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara struktur aktiva dengan struktur modal. Dalam hal ini menyebabkan kenaikan struktur modal. Koefisien untuk kepemilikan institusional sebesar -1.239 artinya apabila kepemilikan institusional mengalami penurunan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka struktur modal mengalami penurunan sebesar -1.239. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan struktur modal. Dalam hal ini menyebabkan penurunan struktur modal.

Koefisien untuk likuiditas sebesar -0.003 artinya apabila likuiditas mengalami penurunan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka struktur modal mengalami penurunan sebesar -0.003. Koefisien positif artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan struktur modal. Dalam hal ini menyebabkan penurunan struktur modal.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	.690 <sup>a</sup>	.477	.393	.65048	1.798

Berdasarkan 8 data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0.477 maka koefisien determinasi berganda  $0.477 \times 100\% = 47.7\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu stuktur modal dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu profitabilitas, struktur aktiva, kepemilikan institusional dan likuiditas sebesar 47.7%. Sedangkan sisanya sebesar 52.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal***

Dari analisis hasil yang relevan peneliti ini menyatakan, profitabilitas secara personal berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI 2018-2022. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (tingkat signifikansi  $< 0.05$ ). Selanjutnya, s, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05. Menurut Prasetya & Asandimitra (2014) perusahaan akan cenderung mengurangi hutang dalam struktur modalnya, karena besarnya laba bersih yang diterima perusahaan dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tanpa harus menggunakan hutang, sedangkan semakin kecil laba bersih yang diterima, perusahaan akan menggunakan hutang untuk mencukupi kebutuhan perusahaan, sebab dana internal berupa laba tersebut tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut penelitian Oktaviana et al., (2020); Wulandari, (2022), menyatakan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dan menurut Therapy et al., (2018); Agustina, (2020), menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan *trade off theory* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih memilih menggunakan hutang dalam pemenuhan pendanaan perusahaannya karena adanya manfaat dari penggunaan hutang yang disebabkan oleh biaya bunga nantinya akan dapat dikurangkan dengan pajak perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian



Oktaviana et al., (2020); Wulandari, (2022); Rosyid Rosyid & Daffa Harsasalam (2022) bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui modal sendiri yang dihasilkan dari dalam perusahaan.

### ***Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal***

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh struktur aktiva secara langsung berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI 2018-2022. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.015 (tingkat signifikansi  $< 0.05$ ). Selanjutnya, struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.015 dimana lebih kecil dari 0.05. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar jumlah aktiva tetap yang dimiliki, perusahaan akan memiliki kemudahan dalam mengambil hutang karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan. Artinya semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur maka semakin besar jumlah hutang yang dapat diberikan kepada perusahaan. Jumlah jaminan tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang yang telah diberikan. Oleh karena itu perusahaan cenderung menggunakan kesempatan tersebut dengan menjadikan hutang sebagai cara untuk mendapatkan sumber dana tambahan (Ginting 2022).

Perusahaan dengan aktiva tetap yang tinggi memiliki kesempatan besar dalam mendapatkan hutang jangka panjang. Akan tetapi perusahaan harus tetap berhati-hati dalam menggunakan kebijakan tersebut dengan memperhatikan besar bunga yang harus menyediakan waktu jatuh tepat agar tidak sampai menyebabkan kerugian yang tidak diharapkan perusahaan. Sesuai teori struktur modal yaitu *trade off theory* yang intinya menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat menggunakan hutang dan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan hutang untuk mencapai struktur modal optimal (Andika 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian Prastika & Candradewi, (2019); Umdiana & Claudia (2020), Helwig et al. (2020), Agustina, (2020), dan Nabayu et al., (2020) berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### ***Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal***

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kepemilikan institusional secara individual tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI 2018-2022. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.198 (tingkat signifikansi  $< 0.05$ ). Selanjutnya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh struktur modal, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.198 dimana lebih besar dari 0.05. Semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Investor institusional berperan namun tidak secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai utang. Struktur modal (DER) perusahaan juga dikendalikan oleh direksi atau manajer, bukan hanya oleh komisaris dan institusional saja, sehingga sebagai pihak eksternal perusahaan, investor institusional bukanlah sebagai faktor penentu dalam kebijakan struktur modal (David Handoko Haryanto et al 2023). Temuan ini menurut Cahyani, (2019); Mariani, (2022),



Mapossa, (2018) menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut teori *pecking order theory*, kepemilikan institusional mempunyai fungsi sebagai monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang dibuat oleh manajer termasuk pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Tetapi dari hasil penelitian ini tidak mendukung hal tersebut, karena struktur modal disuatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pemegang saham institusi saja, pemegang saham pihak manajer pun juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal itu disebabkan karena kepemilikan saham pihak institusi yang banyak dan tidak meningkatkan pengawasan yang optimal terhadap kinerja perusahaannya, sehingga tidak efektif dalam monitoring perilaku manajer perusahaan dan fungsi sebagai monitoring tersebut belum optimal. Investor institusional belum tentu mendapatkan informasi yang diperoleh manajer karena investor institusional hanya mengawasi tindakan manajer dan tidak ikut serta dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan mengenai struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Car et al (2023); David Handoko Haryanto et al., (2023), Sriyono et al., (2023), Novi Erika et al., (2023) berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Kepemilikan institusional tidak dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu untuk meningkatkan struktur modal.

#### ***Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal***

Dari analisis hasil relevan ini menyakaan bahwa, telah diperoleh likuiditas secara individual mempengaruhi terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI 2018-2022. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis keempat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (tingkat signifikansi  $< 0.05$ ). Selanjutnya, likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek atau yang segera jatuh tempo. Artinya bahwa semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil dana eksternal khususnya hutang yang digunakan perusahaan, sehingga akan menurunkan struktur modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang, dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai operasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternalnya Rahman et al., (2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurlyta, (2018); Therapy et al., (2018), Prastika & Candradewi, (2019) dan Victor & Elizabeth Sugiarto Dermawan, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan, maka akan membuat kreditur untuk memberikan hutang yang besar karena para kreditur melihat adanya jaminan dengan adanya nilai aset-aset dari perusahaan yang likuid sehingga membuat para kreditur merasa terjamin untuk memberikan hutang yang besar kepada perusahaan.

#### **SIMPULAN**

Bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, meskipun peningkatan atau penurunan profitabilitas tidak selalu secara langsung



memengaruhi besarnya struktur modal perusahaan. Struktur aktiva juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, di mana aktiva yang tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh pinjaman lebih besar karena dapat dijadikan jaminan. Sebaliknya, kepemilikan institusional berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, yang menunjukkan bahwa meskipun investor institusional memiliki peran, mereka tidak aktif dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Sementara itu, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal sehingga mengurangi ketergantungan pada pembiayaan utang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adquisiciones, R., Chavarria, C., & Lastra, M. (2019). Liquidity ratios and their relationship to financial performance. *Journal of Financial Analysis*, 7(3), 88–102.
- Agustina, R. (2020). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 101–115.
- Andika, R. (2019). Trade off theory dalam penentuan struktur modal perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 6(3), 77–85.
- Bougie, R. (2022). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Cahyani, D. A. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 10(2), 67–74.
- Ginting, A. (2022). Struktur aktiva dan pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–55.
- Helwig, M., Brown, S., & Khan, T. (2020). Capital structure and firm value. *International Review of Financial Studies*, 18(4), 302–319.
- Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. McGraw-Hill Education.
- Iverson, M., & Dervan, L. (2021). Asset classification and implications in financial analysis. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 32(1), 25–34.
- Mapossa, S. (2018). Institutional ownership and capital structure decisions: Evidence from listed firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(6), 147–155.
- Mariani, S. (2021). Pengaruh struktur aktiva dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 14–22.
- Masyitah As Sahara, A., & Dewi Gizta, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 112–124.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Perkembangan perbankan syariah dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 45–53.
- Nuraeni, R., Hasanah, U., & Iskandar, D. (2017). Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 134–142.
- Oktaviana, M., Sutrisno, E., & Astuti, E. S. (2020). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 90–99.
- Prasetya, A. M., & Asandimitra, N. (2014). Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 1–10.
- Prastika, N. M. P. Y., & Candradewi, I. G. A. M. (2019). Struktur aktiva dan likuiditas dalam mempengaruhi struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1603–1630.



- Putra, D. H. (2022). Peran bank swasta nasional dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1), 55–66.
- Rosyid, M., & Harsasalam, D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada sektor perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 76–86.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril, R. (2021). Struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 7(2), 22–33.
- Therapy, L., Widyaningrum, C., & Rahmawati, D. (2018). Profitabilitas dan struktur modal pada perusahaan syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 25–31.
- Umdiana, A., & Claudia, R. (2020). Analisis struktur modal berdasarkan teori trade-off. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 31–42.
- Wulandari, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 60–70.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.